

**CINTA DALAM LE SILENCE DE LA MER  
KARYA JEAN BRULLER**

**SALWA SYAFIQAH KRISTANTO  
F051201001**



**DEPARTEMEN SASTRA PRANCIS  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS HASSANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

Cinta dalam *Le Silence de la mer*  
Karya Jean Bruller

**SALWA SYAFIQAH KRISTANTO**  
**F051201001**



**DEPARTEMEN SASTRA PRANCIS**  
**FAKULTAS ILMU BUDAYA**  
**UNIVERSITAS HASSANUDDIN**  
**MAKASSAR**  
**2024**

**Cinta dalam *Le Silence de la mer*  
Karya Jean Bruller**

**SALWA SYAFIQAH KRISTANTO  
F051201001**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Sastra Prancis

pada



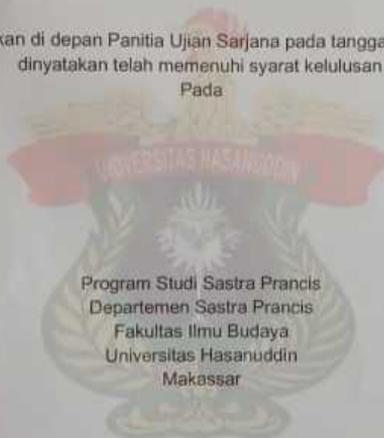
**DEPARTEMEN SASTRA PRANCIS  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS HASSANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

SKRIPSI  
CINTA DALAM LE SILENCE DE LA MER KARYA JEAN BRULLER

SALWA SYAFIQAH KRISTANTO  
F051201001

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana pada tanggal 11 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan  
Pada



Program Studi Sastra Prancis  
Departemen Sastra Prancis  
Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

Mengesahkan:  
Pembimbing tugas akhir,

Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.Si.  
NIP. 196710281994031004

Mengetahui :  
Ketua Program Studi,

Dr. Prasari Kuswarini, M.A.  
NIP. 196301271992032001



### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Cinta dalam Le Silence de la mer Karya Jean Bruller" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing **Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.Si.** sebagai Pembimbing Utama dan **Dr. Prasuri Kuswarini, M.A.** sebagai Pembimbing Pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 27 Maret 2024



Salwa Syafiqah Kristanto

NIM F051201001



## UCAPAN TERIMA KASIH

Sesungguhnya hanya kepada Allah SWT. segala puji dan kesyukuran, kita panjatkan, untuk segala karunia, keberkahan, keselamatan dan khususnya kelancaran atas rampungnya proses penyusunan skripsi dengan judul "Cinta dalam *Le Silence de la mer* Karya Jean Bruller". Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW, kepada keluarga dan juga kepada para sahabat yang mulia.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Departemen Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan, bimbingan juga dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada bapak dan ibu:

1. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.si. dan Dr. Prasuri Kuswarini, M.A. sebagai pembimbing utama dan pembimbing pendamping, yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan masukan-masukan yang sangat bernilai kepada penulis.
3. Dr. Wahyuddin, S.S., M.Hum. sebagai pembimbing akademik, yang telah membimbing saya selama saya berkuliah di Departemen Sastra Prancis.
4. Seluruh dosen dan staf Departemen Sastra Prancis yang telah mengajarkan saya banyak hal penting selama saya berkuliah.
5. Kedua orang tua saya, Bapak Wahyu Kristanto dan Ibu Munadiah Mulkin S.psi., M.psi, yang telah mendukung saya sejak dulu hingga saya bisa menyusun skripsi ini dengan baik.
6. Ayah sambung saya, Bapak Dahlan Gassing, yang selalu mendukung saya sejak awal saya berkuliah hingga saya bisa menyusun skripsi ini.
7. Adek Syauii dan Adek Sean, yang sudah menjadi *support system* saya dengan selalu menyemangati dan menghibur saya ketika saya gugup dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga Mulkin selaku keluarga besar saya, yang sebagian besar juga mendedikasikan hidupnya untuk dunia pendidikan dan *parenting*.
9. Teman-teman RBF saya yaitu, Alma, Aliyya, Aqila, Arel, Dian, Fia, Gendhis, dan Fyola, yang sudah bersama saya sejak *playgroup* hingga hari



in Picisan saya yaitu, Aaliya, Anindya, Enjel, Innah, Salsa, Sherina, yang menjadi inspirasi dan semangat saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

in KKN saya, yang menjadi penyemangat agar saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan cepat.

12. Teman-teman saya dari Bandung, yaitu Vanya dan Yesi yang menghibur dan menemani saya di masa sulit maupun senang.
13. Seluruh teman teman dari Departemen Sastra Prancis angkatan 2020 yang menemani dan menyemangati saya mulai dari awal hingga akhir.

Penulis,

Salwa Syafiqah Kristanto  
F051201001



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

## RÉSUMÉ DU MÉMOIRE

SALWA SYAFIQAH KRISTANTO. "**L'amour dans Le Silence de la mer de Jean Bruller**" et supervisé par Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.si. et Dr. Prasuri Kuswarini, M.A.

**Le contexte de la recherche.** Il existe de nombreux romans d'amour en circulation, mais le roman *Le Silence de la mer* est unique parce que l'histoire d'amour entre les personnages masculins et féminins n'est pas l'élément principal et doit donc être sacrifiée. De plus, les personnages féminins et masculins n'ont pas la possibilité de s'avouer leur amour. C'est ce qui est finalement devenu un élément intéressant à utiliser comme matériel de recherche par le chercheur. **L'objectif.** L'objectif de cette étude est d'identifier la description des personnages, les relations entre les personnages et la forme des relations amoureuses entre les personnages masculins et féminins. **La méthode** Cette étude utilise une méthode de recherche descriptive. Les sources de données utilisées sont des phrases du roman *Le Silence de la mer* qui montrent la description des personnages, les relations entre les personnages et les formes de relations amoureuses entre les personnages masculins et féminins. **Les résultats.** Après avoir mené la recherche, le chercheur a constaté que le personnage masculin nommé Werner a un beau visage et une bonne personnalité, que le personnage 'Je' est un vieil homme qui a un grand sens de la sympathie et que le personnage 'Ma nièce' ma nièce" avec sa personnalité calme et sa passion pour le tricot, la couture et l'harmonium. La chercheuse a également constaté que les relations entre les personnages n'étaient pas très bonnes, seul Werner essayant de communiquer avec les autres personnages. Enfin, le chercheur a trouvé plusieurs formes de relations amoureuses entre les personnages masculins et féminins. **La conclusion.** Le roman *Le Silence de la mer* raconte l'histoire d'une romance interdite entre un soldat allemand et une citoyenne française pendant l'occupation nazie de la France. La façon dont Werner et le personnage de ma nièce expriment leur amour n'est pas directe, mais cachée.

Mots-clés : Amour, description, relation, roman.



## ABSTRACT

SALWA SYAFIQAH KRISTANTO. "Love in *Le Silence de la mer* by Jean Bruller" and supervised by Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.si. and Dr. Prasuri Kuswarini, M.A.

**Background.** The novel *Le Silence de la Mer* stands out from other love novels because it prioritizes the sacrifice of the love story between the male and female characters. Not only that, the female and male characters do not have the opportunity to confess their love to each other. Researchers finally found this to be intriguing enough to use as research material. **Objective.** This study aims to identify the descriptions of characters, the relationships between them, and the types of love relationships between male and female characters. **Method.** This research uses a descriptive research method. The data sources used are sentences from the novel *Le Silence de la Mer* that show the description of characters, relationships between characters, and forms of love relationships between male and female characters. **Results.** After the research was conducted, the researcher found that the male character named Werner has a handsome face with a good personality, then the character 'I' is an old man who has a great sense of sympathy, and finally the character 'my niece' with her quiet personality and passion for knitting, sewing and playing harmonium. The researcher also found that the relationship between the characters is not so good, only Werner tries to communicate with other characters. Finally, the researcher found several forms of love relationships between male and female characters. **Conclusion.** The novel *Le Silence de la Mer* tells the story of a forbidden romance between a German soldier and a French citizen during the Nazi occupation of France. The way Werner and the character 'my niece' express their love is not directly but in a hidden way.

Keywords: Love, description, relationship, novel.



## ABSTRAK

SALWA SYAFIQAH KRISTANTO. “**Cinta dalam *Le Silence de la mer* Karya Jean Bruller**” dan dibimbing oleh Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.si. dan Dr. Prasuri Kuswarini, M.A.

**Latar belakang.** Banyak sekali novel-novel bergenre cinta yang beredar, namun novel *Le Silence de la mer* mempunyai keunikan karena kisah cinta diantara tokoh pria dan wanita tidak menjadi hal utama sehingga harus dikorbankan. Tidak hanya itu, tokoh wanita dan pria pun tidak sempat untuk menyatakan cintanya satu sama lain. Hal ini lah yang akhirnya menjadi hal yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian oleh peneliti. **Tujuan.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran tokoh, hubungan antar tokoh, dan bentuk hubungan cinta antara tokoh pria dan wanita. **Metode.** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah kalimat-kalimat dari novel *Le Silence de la mer* yang menunjukkan gambaran tokoh, hubungan antar tokoh, dan bentuk hubungan cinta antara tokoh pria dan wanita. **Hasil.** Setelah penelitian dilakukan, peneliti menemukan bahwa tokoh pria yang bernama Werner memiliki wajah yang tampan dengan sifat yang baik, kemudian tokoh ‘saya’ adalah seorang pria yang memiliki rasa simpati yang besar, dan terakhir tokoh ‘keponakanku’ dengan sifat pendiam dan kegemarannya untuk merajut, menjahit dan bermain harmonium. Peneliti juga menemukan bahwa hubungan antar tokoh tidak begitu baik, hanya Werner yang berusaha untuk berkomunikasi dengan tokoh-tokoh lainnya. Terakhir, peneliti menemukan beberapa bentuk hubungan cinta antara tokoh pria dan wanita **Kesimpulan.** Novel *Le Silence de la mer* menceritakan tentang percintaan terlarang antara prajurit Jerman dan seorang warga Prancis pada saat Nazi menjajah Prancis. Cara Tokoh pria dan wanita mengungkapkan rasa cintanya pun tidak secara langsung melainkan dengan cara tersembunyi.

Kata kunci: Cinta, gambaran, hubungan, novel.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	v
UCAPAN TERIMAKASIH .....	vi
RÉSUMÉ DU MÉMOIRE .....	viii
ABSTRACT .....	ix
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	2
1.3 Batasan Masalah .....	2
1.4 Rumusan Masalah.....	3
1.5 Tujuan Penelitian .....	3
1.6 Manfaat Penelitian .....	3
1.7 Metode Penelitian .....	3
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
2.1 Landasan Teori.....	5
1. Teori Penokohan.....	5
2. Teori Hubungan Interpersonal .....	8
3. Teori Cinta .....	10
2.2 Tinjauan Pustaka .....	14
1. Jean Bruller dan Karyanya .....	14
2. Pendapat Pembaca.....	15
3. Hasil Penelitian Relevan .....	16
<b>BAB III ANALISIS DATA.....</b>	<b>18</b>
3.1 Gambaran Tokoh-Tokoh.....	18
1. Tokoh 'saya' .....	18
2. Werner.....	19
3. Tokoh 'Keponakanku' .....	23
3.2 Hubungan Antar Tokoh .....	25
1. Hubungan Werner dan Tokoh 'saya'.....	25
Tokoh 'keponakanku' dan Tokoh 'saya' .....	26
Werner dan Tokoh 'Keponakanku'.....	27
Hubungan Cinta antara Werner dan Tokoh 'Keponakanku' .....	28
↓ .....	35
↓ .....	35
↓ .....	37
↓ .....	38



LAMPIRAN.....40



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Bentuk Hubungan Cinta Werner.....	34
Tabel 3. 2 Bentuk Hubungan Cinta Tokoh 'Keponakanku' .....	34



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 <i>Sternberg's triangular theory of love</i> .....	11
Gambar 2. 2 <i>Sternberg's types of love</i> .....	12
Gambar 4. 1 Bentuk Hubungan Cinta Werner dan tokoh 'Keponakanku' .....	37



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Cinta merupakan anugerah dari Tuhan yang dikaruniakan kepada seluruh makhluk di alam semesta ini. Ellen Berscheid menerangkan bahwa cinta romantis yang kita maksud adalah ketika kita mengatakan kita sedang “jatuh cinta” dengan seseorang. Berscheid juga meyakini bahwa hasrat seksual merupakan komponen yang terpenting dari cinta romantis namun, ada juga yang disebut dengan cinta penuh kasih sayang, yaitu jenis cinta yang muncul ketika seseorang berhasrat mempunyai orang yang dekat dan perasaan yang dalam dan peduli pada orang tersebut (King, 2010).

Cinta juga menjadi topik dalam novel – novel, salah satu contoh novel cinta yang berakhir buruk berjudul ‘Tunggu aku di Batavia’ bercerita tentang seorang lelaki Belanda bernama Willem yang jatuh cinta pada wanita pribumi yang bernama Roekmi saat Belanda masih menjajah Indonesia. Singkat cerita mereka menikah, hingga kedatangan Jepang membuat mereka harus berpisah. Contoh novel cinta lainnya yang berakhir bahagia dapat dilihat dari novel yang berjudul ‘Two-Faced’. Novel tersebut bermula dengan pertemuan antara seorang wanita yang bernama Abhi dengan seorang pria yang bernama Randu di tempat mereka bekerja. Singkat cerita mereka berdua menjadi sepasang kekasih dan melalui peristiwa – peristiwa buruk yang mencoba untuk menghancurkan hubungan mereka, untungnya mereka berdua saling percaya dan bisa mempertahankan hubungan mereka hingga akhir. Contoh novel yang berakhir dengan buruk memiliki kisah yang kurang lebih mirip dengan Karya Sastra Jean Bruller berjudul *Le Silence de la mer* yang menceritakan tentang kisah cinta yang dikorbankan karena kedua tokoh utama lebih mendahulukan kesetiaan pada negara mereka masing-masing.

Karya sastra tersebut diawali dengan tokoh wanita dan juga pamannya yang dipaksa untuk menjadikan rumahnya sebagai tempat tinggal untuk seorang prajurit Jerman yang pada saat itu sedang menjajah negaranya yakni, Prancis. Untuk menyatakan perlawanannya, mereka memutuskan untuk tidak berbicara kepada prajurit Jerman tersebut, seolah-olah prajurit itu memang tidak pernah ada. Namun ternyata prajurit Jerman ini berbeda dengan prajurit yang lainnya, dia sangat sopan dan santun pada mereka, dia juga tidak berhenti untuk terus menyapa mereka berdua meskipun dia tahu bahwa dia akan terus diabaikan. Hingga akhirnya tokoh



ita melihat sifat yang sangat baik dari prajurit Jerman tersebut. akhir cerita ini tidak berakhir bahagia, belum sempat untuk a tokoh wanita dan prajurit Jerman tersebut terpaksa harus rangan yang terjadi diantara negara mereka.

eminsdememoire.gouv.fr, *Le Silence de la mer* karya Jean tahun 1941 kemudian diterbitkan pertama kali pada awal tahun

1942 dengan nama penulis samaran, yaitu “Vercors”. Karya sastra tersebut diterbitkan secara tersembunyi di Paris yang pada saat itu sedang dikuasai oleh Jerman. Setelah karya ini terbit, dengan cepat karya sastra ini menjadi simbol perlawanan antara penduduk Prancis terhadap penjajah Jerman. Karya ini pun telah dijadikan film sebanyak dua kali, yang pertama pada tahun 1949 dan yang kedua pada tahun 2004.

Hal menarik yang membuat peneliti memilih Karya sastra ini untuk diteliti adalah perjalanan kisah cinta para tokohnya. Sebagian besar karya sastra yang memiliki genre romansa akan berjalan dengan bagaimana tokoh pria mendekati tokoh wanita dengan mengajaknya bertemu, berbicara, dan berkegiatan lainnya yang mampu membuat hati para pembaca berdebar-debar. Kemudian, akan berakhir dengan tokoh wanita dan pria yang hidup bersama dengan bahagia. Hal tersebut tidak terjadi pada karya sastra Jean Bruller ini, tokoh pria dan wanita memang saling mencintai, namun mereka tidak pernah mengungkapkannya karena terhalang oleh kedua negara yang saling berperang pada saat itu. Hal yang mereka lakukan untuk menunjukkan rasa cintanya pun hanya melalui tindakan saja, tokoh pria menunjukkan cintanya salah satunya dengan sering melihat tokoh wanita dengan senyumannya yang tulus, sedangkan tokoh wanita walaupun di hadapan tokoh pria terlihat tidak peduli dan angkuh, sebenarnya dia sering mengkhawatirkan tokoh pria. Kisah ini juga berakhir dengan tokoh pria dan wanita yang harus berpisah karena peperangan antara negara mereka.

Selain kisah cinta antara tokoh pria dan wanita, hal unik lainnya adalah bagaimana nama – nama tokoh dipertunjukkan dalam novel. Hanya satu tokoh yang diperkenalkan namanya, yaitu Werner yang berperan sebagai tokoh pria sekaligus sebagai prajurit Jerman. Tokoh wanita dan juga pamannya tidak disebutkan, pamannya yang berperan sebagai pelaku dan juga narator menyebutkan dirinya sebagai ‘saya’, dan menyebutkan tokoh wanita sebagai ‘keponakanku’.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Cinta dalam karya sastra *Le Silence de la mer*.
2. Kekejaman Nazi di Prancis dalam karya sastra *Le Silence de la mer*.
3. Perlawanan rakyat Prancis pada Nazi dalam karya sastra *Le Silence de la*



th

identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang diidentifikasi dalam penulisan akan ditunjukkan pada cinta dalam karya sastra *Le*

#### 1.4 Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah yang telah diperoleh berdasarkan latar belakang di atas adalah :

1. Bagaimanakah gambaran tokoh-tokoh dalam karya sastra *Le Silence de la mer*?
2. Bagaimanakah hubungan antar tokoh dalam karya sastra *Le Silence de la mer*?
3. Bagaimana bentuk hubungan cinta antara Werner dan tokoh 'keponakanku' dalam karya sastra *Le Silence de la mer*?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah jawaban atau sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini, beberapa poin yang ingin dicapai adalah :

1. Menjelaskan bagaimana gambaran tokoh-tokoh dalam karya sastra *Le Silence de la mer*.
2. Menjelaskan bagaimana hubungan antara tokoh dalam karya sastra *Le Silence de la mer*.
3. Menjelaskan bentuk hubungan cinta antara Werner dan tokoh 'keponakanku' dalam karya sastra *Le Silence de la mer*.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan berbagai hal yang telah ungkapkan di atas, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian mampu menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan.
2. Menumbuhkan minat baca bagi pelajar dan mahasiswa, agar tergerak untuk membaca karya sastra ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar tulisan ilmiah ini mampu dijadikan rujukan.
4. Menunjukkan bahwa cinta pada pasangan tidak selamanya lebih penting dari pada cinta pada negara.

#### 1.7 Metode Penelitian

##### a. Sumber dan Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini adalah karya sastra berjudul *Le Silence de la mer* karya Jean Bruller, yang diterbitkan pertama kali pada tahun 1942 kemudian diterbitkan kembali pada tahun 1964 yang terdiri dari 167 halaman dalam bahasa Prancis. Objek penelitian ini adalah kisah cinta antara tokoh Werner dan tokoh 'keponakanku'.



pulan Data

ini, metode yang digunakan adalah kajian kepustakaan yakni dari bahan bacaan yang mendukung. Selanjutnya data yang primer dan data sekunder yang terdiri dari :

u sumber utama dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat gambaran tokoh, hubungan antar tokoh, dan bentuk cinta antar

tokoh pria dan wanita dalam novel *Le Silence de la mer* Karya Jean Bruller yang diterbitkan kembali pada tahun 1964 dan terdiri dari 167 halaman.

- Data sekunder

Data sekunder atau data dari sumber lain yang relevan dengan objek penelitian ini diperoleh dari buku-buku, skripsi serta beberapa situs dari internet yang mengandung teori cinta dari para ahli.

- Metode dan Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sugiyono (29:2008) menerangkan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang mempunyai fungsi untuk menggambarkan tentang suatu objek yang diteliti melalui data maupun sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa adanya perlakuan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Teknik Analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Peneliti membaca dengan seksama novel *Le Silence de la mer* Karya Jean Bruller.
2. Peneliti kemudian mengumpulkan data dari novel *Le Silence de la mer* Karya Jean Bruller yang memiliki hubungan dengan penelitian ini.
3. Peneliti memilih kembali data-data yang telah dikumpulkan agar lebih sesuai dengan penelitian ini.
4. Peneliti mengolah data-data yang telah dikumpulkan dan dipilah untuk mengetahui gambaran tokoh-tokoh, hubungan antar tokoh, dan bentuk cinta antara Werner dan Tokoh 'Keponakanku' dalam novel *Le Silence de la mer* Karya Jean Bruller.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

Berikut adalah beberapa teori yang akan menjadi landasan pada penelitian terkait masalah cinta antara tokoh 'keponakanku' dan Werner dalam karya sastra *Le Silence de la mer* karya Jean Bruller.

##### 1. Teori Penokohan

Tokoh adalah individu buatan penulis karya sastra yang mengalami berbagai macam peristiwa yang ada di dalam cerita. Selain itu, tokoh juga memiliki karakter yang berbeda-beda, jika ingin mengetahui karakter dari suatu tokoh, maka kita harus memahami penokohan terlebih dahulu. Penokohan jika dilihat dari pengertian ahli, Dejawati (2010:169) menjelaskan bahwa penokohan adalah unsur karakter yang ada di dalam tokoh. Penokohan juga merupakan bahan yang paling berfungsi untuk menggerakkan alur cerita. Dari penokohan penulis karya sastra diberikan kemampuan untuk menjelaskan alasan mengapa seorang tokoh memiliki watak tersebut.

Secara garis besar teknik penggambaran atau penulisan watak dari suatu tokoh dapat dibedakan ke dalam dua teknik, yaitu teknik uraian atau *telling* dan teknik ragaan atau *showing*. Teknik yang pertama menyaran pada pelukisan secara langsung, sedangkan teknik yang kedua adalah pelukisan secara tidak langsung (Nurgiyantoro, 1998:194).

Kedua teknik tersebut masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan, dan penggunaannya dalam karya fiksi tergantung pada selera pengarang dan kebutuhan penceritaan. Teknik langsung lebih banyak dipergunakan pengarang pada masa awal pertumbuhan dan perkembangan novel Indonesia modern, sedangkan teknik tidak langsung terlihat lebih diminati oleh pengarang dewasa ini. Namun, perlu juga kita ketahui bahwa sebenarnya sangat jarang ditemukan seorang pengarang yang hanya menggunakan salah satu teknik tanpa memanfaatkan teknik yang lain. Pada umumnya pengarang lebih memilih cara campuran, mempergunakan teknik langsung dan tidak langsung dalam sebuah karya. Hal tersebut dirasa lebih menguntungkan karena kelemahan masing-masing teknik dapat ditutup dengan teknik yang lain (Nurgiyantoro, 1998:195). Berikut akan dibahas mengenai kedua teknik tersebut satu per satu.



##### sitori

ik ini, penulisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan an atau penjelasan secara langsung. Tokoh cerita hadir dan a pengarang ke hadapan pembaca secara tidak berbelit-belit, jitu saja dan langsung disertai deskripsi kediriannya, yang pa sikap, sifat watak, tingkah laku, atau bahkan juga ciri yantoro, 1998:195).

Teknik pelukisan tokoh menggunakan teknik ini bersifat sederhana dan cenderung ekonomis, Hal inilah yang merupakan kelebihan teknik tersebut. Pengarang dengan cepat dan singkat dapat mendeskripsikan kedirian tokoh ceritanya. Dengan demikian, “tugas” yang berhubungan dengan penokohan dapat cepat diselesaikan sehingga perhatiannya bisa lebih difokuskan pada masalah-masalah lain, misalnya dalam hal pengembangan cerita dan plot. Di pihak lain, pembaca pun akan dengan mudah dan pasti dapat memahami jati diri tokoh cerita secara tepat sesuai dengan yang dimaksudkan pengarang sehingga kemungkinan untuk salah tafsir dapat diperkecil (Nurgiyantoro, 1998:196).

Kelemahan teknik uraian yang lain adalah penuturannya yang bersifat mekanis dan kurang alami. Artinya, dalam realitas kehidupan tidak akan ditemui deskripsi kedirian seseorang yang sedemikian lengkap dan pasti. Jarang sekali ada orang yang mau menerangkan kepada orang lain tentang citra jati diri, atau watak seseorang. Kalaupun ada, hal itu pastilah hanya bersifat sepotong-sepotong sesuai dengan situasi pembicaraan (Nurgiyantoro, 1998:198).

#### b. Teknik Dramatik

Penampilan tokoh cerita dalam teknik dramatik, artinya pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap secara tingkah laku tokoh. Pengarang membiarkan para tokoh cerita untuk menunjukkan kediriannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan, baik secara verbal yaitu lewat kata maupun nonverbal yaitu melalui tindakan atau tingkah laku, dan juga melalui peristiwa yang terjadi (Nurgiyantoro 1998:198).

Berhubungan sifat kedirian tokoh tidak dideskripsikan secara jelas dan lengkap, ia akan hadir kepada pembaca secara sepotong-sepotong, dan tidak sekaligus. Dia baru menjadi “lengkap” setelah pembaca menyelesaikan sebagian besar cerita, setelah menyelesaikannya atau bahkan setelah mengulang baca sekali lagi. Itu pun masih ditambah persyaratan: pembaca harus membaca secara teliti dan kritis. Meskipun begitu, pada kesempatan membaca yang lain lagi, dimungkinkan sekali pembaca menemukan sesuatu yang baru, yang lain, yang belum dirasakan dalam pembacaan sebelumnya. Untuk memahami kedirian seorang tokoh, apalagi yang tergolong tokoh kompleks, pembaca dituntut untuk dapat menafsirkannya sendiri. Hal inilah



p orang sebagai salah satu kelebihan teknik dramatik. Teknik ini tidak hanya bersifat pasif, melainkan sekaligus terdorong untuk membaca secara aktif, kreatif, dan imajinatif (Nurgiyantoro 1998:199).

Kelebihan terbesar bagi pembaca untuk menafsirkan sendiri sifat-sifat tokoh yang ditampilkan. Hal ini merupakan kelebihannya di atas, hal tersebut juga merupakan kelemahan teknik dramatik. Dengan cara itu

kemungkinan adanya salah tafsir, salah paham, atau tidak paham, dan salah penilaian, peluangnya cukup besar. Selain itu, tampaknya tidak sedikit pembaca yang kemudian bersikap tidak peduli, apalagi secara aktif-imaginatif berusaha menafsirkan jati diri tokoh tersebut (Nurgiyantoro 1998:200).

Setelah mengetahui cara untuk mengenal karakter dari sebuah tokoh, kita juga perlu tahu bahwa beberapa karakter dari sebuah karya sastra memiliki kemampuan untuk berubah dan tidak berubah dari awal hingga akhir cerita. Dari hal ini, tokoh dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu tokoh tidak berkembang atau *static character* dan tokoh berkembang atau *developing character*.

Tokoh tidak berkembang adalah tokoh cerita yang secara esensial tidak mengalami perubahan ataupun perkembangan perwatakan sebagai akibat dari adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi. Tokoh jenis ini tampak kurang terlibat dan tak terpengaruh oleh adanya perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya yang disebabkan oleh hubungan antar manusia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tokoh tidak berkembang memiliki sikap dan watak yang relatif tetap, tidak berkembang, sejak awal hingga akhir cerita (Nurgiyantoro, 1998:188).

Tokoh berkembang, adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan sejalan dengan perkembangan peristiwa dan plot yang dikisahkan. Mereka secara aktif berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial, alam, maupun yang lain, yang kesemuanya itu akan mempengaruhi sikap, watak, dan tingkah lakunya. Adanya perubahan-perubahan yang terjadi di luar dirinya, dan adanya hubungan antar manusia yang memang bersifat saling mempengaruhi tersebut, dapat menyentuh kejiwaannya dan dapat menyebabkan terjadinya perubahan dan perkembangan sikap dan watak nya. Sikap dan watak tokoh berkembang, dengan demikian, akan mengalami perkembangan ataupun perubahan dari awal, tengah, dan akhir cerita, sesuai dengan tuntutan koherensi cerita secara keseluruhan (Nurgiyantoro, 1998:188).

Tokoh tidak berkembang, entah dia memiliki sikap yang baik ataupun buruk, adalah tokoh yang sederhana dan datar, karena dia tidak diungkap berbagai keadaan sisi kehidupannya. Dia hanya memiliki satu kemungkinan watak saja dari awal hingga akhir cerita. Tokoh berkembang, sebaliknya, akan cenderung menjadi tokoh yang kompleks. Hal itu disebabkan adanya berbagai perubahan dan perkembangan sikap, watak, dan tingkah lakunya itu dimungkinkan sekali dapat



bagai sisi kejiwaannya. Berbeda halnya dengan tokoh tidak kurang mencerminkan realitas kehidupan manusia. Tidak manusia yang tidak pernah terpengaruh oleh lingkungan yang n merayu” dari awal hingga akhir kehidupannya (Nurgiyantoro,

## 2. Teori Hubungan Interpersonal

Buku dari Dr. Jalaluddin Rakhmat, Msc. yang berjudul Psikologi Komunikasi menjelaskan bahwa Hubungan Interpersonal adalah hubungan yang melibatkan dan membentuk kedua belah pihak. Contohnya, ketika saya berhubungan dengan orang lain, orang itu tidak lagi sama; orang tersebut berubah karena pertemuan dengan saya. Saya pun berubah karena kehadiran orang tersebut. Sejalan dengan penjelasan dari R.D. Laing, H.Phillipson , A.R. Lee "*When Peter meets Paul, Paul's behavior becomes Peter's experience; Peter's behavior becomes Paul's experience*".

Masih dari buku Dr. Jalaluddin Rakhmat, Msc. diterangkan juga bahwa Hubungan Interpersonal memiliki tiga tahap, yaitu :

### a. Pembentukan Hubungan Interpersonal

Tahap ini sering disebut sebagai *acquaintance process* atau tahap perkenalan. Hal ini juga diuraikan secara terperinci oleh Theodore Newcomb dalam *The Acquaintance Process* (1961), dan Dalmis A. Taylor dalam *Social Penetration: The Development of Interpersonal Relationship* (1973). Pembahasan ini akan berfokus pada proses penyampaian dan penerimaan informasi dalam pembentukan hubungan.

"...Acquaintance is a communication process whereby an individual transmits (consciously) or conveys (some-times unintentionally) information about his personality structure and content to potential friends, using subtly different means at different stages of the friendship's development." Artinya, "...Perkenalan adalah proses komunikasi di mana individu mengirimkan (secara sadar) atau menyampaikan (kadang-kadang tidak sengaja) informasi tentang struktur dan isi kepribadiannya kepada bakal sahabatnya, dengan menggunakan cara-cara yang agak berbeda pada bermacam-macam tahap perkembangan persahabatan" - Steve Duck (dalam rakhmat 2018: 154).

Beberapa peneliti, seperti Newcomb (1961), Berger (1973), Zunin (1972), dan Duck (1976), menemukan hal-hal menarik dari proses perkenalan. Fase pertama, disebut dengan *initial contact phase* atau fase kontak yang permulaan, ditandai dengan adanya usaha dari kedua belah pihak untuk "menangkap" informasi dari reaksi kawannya. Masing-masing pihak berusaha "menggali" secepatnya identitas, sikap, dan nilai pihak yang lain. Bila mereka merasa ada kesamaan, mulailah dilakukan proses pengungkapan diri. Bila mereka merasa berbeda, mereka akan berusaha menyembunyikan dirinya dan mungkin diakhiri. Proses disebut Newcomb sebagai *reciprocal scanning* atau saling tahap ini, informasi yang dicari dan disampaikan umumnya data demografis; usia, pekerjaan, tempat tinggal, keadaan lainnya.



Dengan data demografis, orang berusaha membentuk kesan tentang diri orang lain. Seperti yang telah diuraikan pada "Proses Pembentukan Kesan", orang akan melahirkan banyak informasi dengan memasukkan pengalaman pada kategori yang ada. Data demografis memudahkan kategorisasi ini. Contohnya, ada orang yang berkata bahwa dia lahir di Tapanuli dari keluarga Batak Karo. Orang lain yang mendengar informasi itu segera menangkap identitas, sikap, dan nilai-nilai yang dia anut. Bisa saja orang lain akan menduga dia beragama Kristen, misalnya. Informasi lebih lanjut tentang pendidikan dan pekerjaannya juga akan mempengaruhi penilaian orang lain terhadap dirinya.

Menurut Charles R. Berger (1973), informasi pada tahap perkenalan dapat dikelompokkan pada tujuh kategori: (1) informasi demografis; (2) sikap dan pendapat: tentang orang atau objek; (3) rencana yang akan datang; (4) kepribadian: misalnya, "Bagaimana pendapat anda mengenai pemilu tahun ini?"; (5) perilaku pada masa lalu, misalnya "Mengapa Anda jauh-jauh bersekolah di Bandung?"; (6) orang lain; misalnya, "Apakah Anda kenal dengan Ariana Grande?"; serta (7) hobi dan minat.

Tidak selalu informasi itu dapat peroleh melalui komunikasi verbal. Kita juga membentuk kesan dari petunjuk proksemik, kinesik, paralinguistik, dan artifaktual. Cara orang mempertahankan jarak, gerak tangan, lirikan mata, intonasi suara, serta pakaian yang dikenakannya akan membentuk kesan pertama. Kesan pertama ini amat menentukan apakah hubungan interpersonal harus diakhiri atau diperteguh.

Menurut William Brooks dan Philip Emmert, "Kesan pertama sangat menentukan; karena itu, hal-hal yang pertama terlihat yang menentukan kesan pertama menjadi sangat penting. Para psikolog sosial menemukan bahwa penampilan fisik, apa yang diucapkan pertama, apa yang dilakukan pertama menjadi penentu yang penting terhadap pembentukan citra pertama tentang orang itu" (Rakhmat, 2018: 156).

#### **b. Peneguhan Hubungan Interpersonal**

Pada tahap peneguhan hubungan interpersonal perlu dipahami bahwa hubungan interpersonal selalu berubah, maka dari itu dibutuhkan empat faktor penting yang bisa memelihara keseimbangan, diantaranya adalah keakraban, kontrol, respon yang tepat, dan nada emosional yang tepat.



gan tingkat yang sesuai antara kedua belah pihak akan hubungan interpersonal menjadi lebih terpelihara, namun ketika memiliki tingkat keakraban yang berbeda akan terjadi ajanggalan.

itu kesepakatan mengenai siapa yang akan mengontrol siapa. mempunyai pendapat yang berbeda sebelum mengambil

keputusan seperti, siapakah yang harus berbicara lebih banyak, siapakah yang menentukan dan siapakah yang dominan, keseimbangan hubungan interpersonal tersebut dapat hancur.

Faktor ketiga adalah ketepatan respon, kedua belah pihak harus memiliki respon yang sesuai antara satu sama lain. Respon ini bukan saja berkenaan dengan pesan-pesan verbal, tetapi juga dengan pesan-pesan nonverbal. Jika ungkapan yang serius dijawab dengan main-main, ungkapan wajah yang bersungguh-sungguh dibalas dengan ungkapan wajah yang menunjukkan sikap tidak percaya, maka hubungan interpersonal mengalami keretakan.

Faktor keempat adalah keserasian suasana emosional ketika berlangsungnya komunikasi. Jika ada komunikasi di mana kedua belah pihak mengalami kondisi emosional yang berbeda besar kemungkinan salah satu pihak akan mengakhiri interaksi atau mengubah suasana emosi.

### c. Pemutusan Hubungan Interpersonal

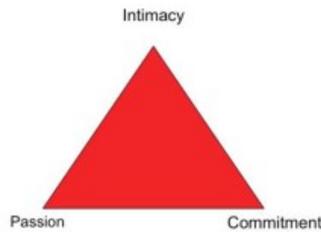
Penelitian mengenai putusnya hubungan masih jarang dilakukan, walaupun begitu kita dapat mengambil analisis R.D Nye (1973) dari bukunya *Conflict among Humans*, Nye menyebutkan lima sumber konflik, yaitu :

1. Kompetisi, di mana salah satu pihak berusaha memperoleh sesuatu dengan mengorbankan orang lain.
2. Dominasi, ketika salah satu pihak berusaha mengendalikan pihak lain sehingga orang tersebut merasa haknya dilanggar.
3. Kegagalan, kedua belah pihak berusaha menyalahkan satu sama lain apabila tujuan bersama tidak dapat tercapai.
4. Provokasi, di mana salah satu pihak secara terus-menerus berbuat sesuatu yang ia ketahui akan menyinggung perasaan pihak lain.
5. Perbedaan nilai, ketika kedua belah pihak tidak sepakat mengenai nilai-nilai yang mereka anut.

## 3. Teori Cinta

Dilansir dari artikel [simplypsychology.org](http://simplypsychology.org), Robert Sternberg, seorang psikolog dari Amerika mengemukakan teori cinta yang sudah sangat dikenal, yaitu *Sternberg's Triangular of Love*. Menurutnya, seluruh pengalaman cinta mempunyai tiga komponen, diantaranya adalah keintiman (*intimacy*), gairah (*passion*), dan komitmen (*commitment*).





**Gambar 2. 1 Sternberg's triangular theory of love**  
**Sumber : <https://surl.li/rfdhu>**

**a. Keintiman (*Intimacy*)**

Sternberg menjelaskan bahwa keintiman merupakan sebuah unsur emosi yang di dalamnya terdapat kepercayaan, keinginan, dan kehangatan untuk membina sebuah hubungan. Ciri-cirinya antara lain adalah adanya perasaan kedekatan dengan seseorang, senang berbincang-bincang dengannya dalam waktu lama, merasa rindu bila lama tidak bertemu dan ada keinginan untuk saling bergandengan tangan atau merangkul bahu. Pada umumnya, keintiman cinta tetap stabil dari waktu ke waktu, tidak mudah dikontrol, dan kesadaran orang akan hal tersebut cenderung berubah-ubah, yang berarti terkadang orang menyadari jenis perasaan ini terhadap orang lain tetapi mereka tidak menyadari bahwa mereka mengalami perasaan intim.

**b. Gairah (*Passion*)**

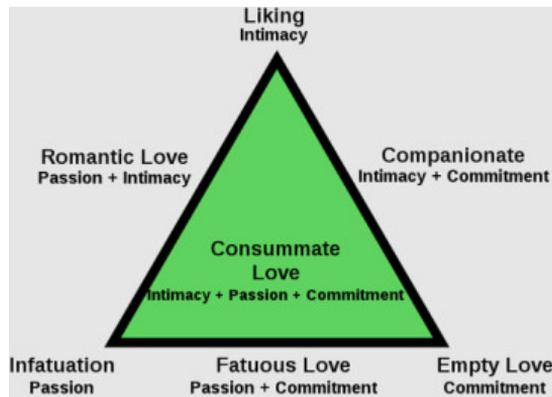
Sternberg mengartikan gairah sebagai dorongan yang mengarah pada romantisme, ketertarikan fisik, penyempurnaan seksual, dan fenomena terkait dalam hubungan cinta. Ini termasuk sumber-sumber motivasi dan bentuk-bentuk gairah lainnya yang mengarah pada pengalaman gairah dalam hubungan cinta. Aspek-aspek dari gairah biasanya tidak stabil dan sering berubah. Pada umumnya, orang-orang tidak dapat mengendalikan apakah perasaan ini ada atau tidak dalam suatu hubungan. Namun, mereka cenderung menyadari apakah mereka mengalami jenis perasaan ini terhadap seseorang atau tidak.

**c. Komitmen (*Commitment*)**

Terakhir, Sternberg mengidentifikasi komitmen adalah aspek yang mampu mempertahankan hubungan cinta. Seperti keintiman yang telah dijelaskan, komitmen juga biasanya tetap stabil dari waktu ke waktu, dan kesadaran orang akan hal tersebut cenderung berfluktuasi dari waktu ke waktu namun, komitmen lebih mudah untuk dikendalikan daripada keintiman.



Dari ketiga komponen tersebut, Sternberg kemudian mengelompokkan jenis cinta menjadi delapan bagian, yaitu Bukan cinta (*Nonlove*), Menyukai (*Liking*), Tergila-gila (*Infatuation*), Cinta Kosong (*Empty Love*), Cinta Romantis (*Romantic Love*), Cinta Pendamping (*Companionate Love*), Cinta Tidak Nyata (*Fatuous Love*), Cinta Sempurna (*Consummate Love*).



**Gambar 2. 4 Sternberg's types of love**

Sumber : <https://surl.li/rfdhu>

**a. Bukan Cinta (*Nonlove*)**

Jenis cinta pertama yang diperkenalkan Sternberg adalah non cinta, yaitu ketika tidak ada satu pun dari tiga komponen yang muncul dalam suatu hubungan. Salah satu contohnya adalah interaksi yang kita lakukan sehari-hari dengan orang-orang yang baru saja kita temui.

**b. Menyukai (*Liking*)**

Jenis cinta kedua yang diperkenalkan Sternberg adalah menyukai, yaitu ketika hanya ada komponen keintiman. Dia juga menjelaskan bahwa menyukai melibatkan perasaan kedekatan dan kehangatan terhadap pasangan tanpa ada gairah yang kuat atau komitmen jangka panjang.

**c. Tergila-gila (*Infatuation*)**

Jenis cinta ketiga yang diperkenalkan Sternberg adalah cinta tergila-gila, yaitu ketika komponen gairah hadir dalam suatu hubungan, tetapi komponen keintiman dan komitmen tidak ada. Sternberg menempatkan cinta pada pandangan pertama pada kategori ini, hal itu dikarenakan cinta pada pandangan pertama melibatkan gairah psikofisiologis tingkat tinggi, yang dimanifestasikan dalam gejala somatik seperti peningkatan detak jantung, peningkatan sekresi dan lain-lain.



***Empty Love*)**

Jenis cinta keempat yang diperkenalkan Sternberg adalah cinta kosong, yaitu ketika komponen keintiman dan komitmen hadir dalam sebuah hubungan, tetapi komponen gairah tidak ada. Contoh dari jenis cinta ini ada pada beberapa hubungan yang sudah bersama selama beberapa tahun di mana mereka hanya merasakan satu sama lain.

#### e. Cinta Romantis (*Romantic Love*)

Jenis cinta kelima yang diperkenalkan Sternberg adalah cinta romantis, yaitu ketika komponen keintiman dan gairah cinta hadir dalam sebuah hubungan, tetapi komponen komitmen tidak. Jenis cinta ini juga dapat dianggap sebagai menyukai dengan elemen tambahan, yaitu gairah yang ditimbulkan oleh ketertarikan fisik dan hal-hal yang menyertainya.

#### f. Cinta Pendamping (*Companionate Love*)

Jenis cinta keenam yang diperkenalkan Sternberg adalah cinta pendamping, yaitu ketika komponen keintiman dan komitmen hadir dalam suatu hubungan, tetapi komponen gairah tidak. Sternberg menggambarkan jenis cinta ini sebagai persahabatan jangka panjang yang berkomitmen, juga jenis yang sering terjadi dalam pernikahan yang sudah lama di mana ketertarikan fisik atau gairah telah mereda.

#### g. Cinta Tidak Nyata (*Fatuous Love*)

Cinta tidak nyata adalah jenis cinta ketiga yang menggabungkan komponen gairah, yaitu ketertarikan fisik dan komponen komitmen untuk mempertahankan hubungan tersebut tanpa memiliki komponen keintiman dengan memperdalam kehangatan dan pengertian satu sama lain. Tipe cinta ini juga sering ditandai dengan perkembangannya yang terlalu cepat.

#### h. Cinta Sempurna (*Consummate Love*)

Jenis cinta kedelapan yang diperkenalkan Sternberg adalah cinta yang sempurna, yaitu ketika ketiga komponen cinta ada dalam sebuah hubungan. Di luar minat romantis, contoh cinta yang sempurna dapat ditemukan pada cinta orang tua kepada anak-anak mereka, yang sering dijuluki "Cinta tanpa syarat".

Seseorang yang mengalami perasaan cinta akan mengambil tindakan yang berbeda sebelum dia merasakan cinta, hal ini disebabkan oleh munculnya beberapa keinginan, diantaranya, keinginan untuk diperhatikan oleh orang yang dicintai, keinginan untuk terlihat lebih baik, dan keinginan untuk cintanya terbalaskan. Berikut adalah beberapa sumber dan para ahli yang menguraikan ciri-ciri atau tindakan-tindakan yang dilakukan jika seseorang yang sedang jatuh cinta, yaitu:

##### a. Perhatian

Seseorang yang sedang jatuh cinta cenderung perhatian satu sama lain. Salah satu prediktor kuat berakhirnya sebuah hubungan adalah seberapa besar perhatian seseorang terhadap pasangan kencannya. Sebuah jurnal berjudul *Inattentive and contented: Relationship commitment and attention to alternatives* menunjukkan



menperhatikan orang lain selain pasangan kita menyebabkan perhatian, ketertarikan, dan kepuasan (Miller, 1997).

Dr. John C. Miller, Ph.D., seorang psikolog sosial dan profesor psikologi di University of Maryland (dalam [psychologytoday.com](http://psychologytoday.com)) yang menuliskan bahwa seseorang yang sedang jatuh cinta akan menghabiskan banyak waktu, tenaga, dan berbagai bentuk

ungkapkan perasaan kepada pasangannya. Hal ini merupakan sebuah tanda bahwa dirinya siap untuk berkomitmen terhadap hubungan yang hendak dijalankan.

### c. Adanya Perasaan Cemburu

Noam Shpancer Ph.D., seorang profesor psikologi di Universitas Otterbein (dalam [psychologytoday.com](http://psychologytoday.com)) menuliskan bahwa perasaan cemburu dapat menjadi ciri-ciri jatuh cinta yang mendalam pada seseorang. Hal ini berkontribusi pada kepuasan hubungan dengan menandakan komitmen emosional dan investasi yang kemudian menyebabkan stabilitas hubungan dengan mendorong pasangan untuk lebih memupuk ikatan mereka dan secara aktif melindungi hubungan mereka.

### d. Adanya Perasaan Rindu

Vanessa Patel, seorang ahli dalam psikologi positif (dalam [listen-hard.com](http://listen-hard.com)) menjelaskan bahwa perasaan rindu dapat menjadi ciri-ciri bahwa telah terjadi keterikatan emosional dan cinta yang kuat. Hal ini juga dapat menjadi tanda pentingnya orang tersebut dalam kehidupan seseorang dan dampak yang mereka miliki terhadap kesejahteraan orang yang mencintainya.

### e. Adanya Keinginan untuk Bersama

Keinginan untuk bersama adalah ciri-ciri seseorang yang sedang jatuh cinta, karena ketika seseorang jatuh cinta, dia akan menikmati kebersamaannya dengan orang yang dia cintai dan peduli dengan kesejahteraan mereka. Hal ini dikuatkan oleh penjelasan dari [psychcentral.com](http://psychcentral.com).

### f. Keinginan untuk Mengungkapkan Perasaan

Keinginan untuk mengungkapkan perasaan merupakan salah satu tindakan yang dilakukan jika seseorang sedang jatuh cinta. Namun, Tidak semua orang berani untuk mengungkapkan perasaan cintanya pada orang yang dia cintai. Sebuah jurnal yang berjudul *Women and Men in Love: Who Really Feels It and Says It First?* Yang dilansir dari [ners.unair.ac.id](http://ners.unair.ac.id), menunjukkan bahwa pria yang lebih dulu jatuh cinta dan menyatakan perasaannya kepada orang yang dicintainya. (Harrison dkk., 2011)

## 2.2 Tinjauan Pustaka

### 1. Jean Bruller dan Karyanya

Dilansir dari situs [cheminsdememoire.gouv.fr](http://cheminsdememoire.gouv.fr) Jean Bruller Lahir pada 26 Februari 1902, awalnya ia menempuh pendidikan menengahnya di *École Alsacienne*, dan lulus sebagai insinyur listrik. Kemudian pada tahun 1926, ia menerbitkan koleksi sketsa pertamanya yang berjudul *Vingt-et-une recettes de mort violente*, kemudian disusul dengan karya lainnya yang berjudul *Un homme coupé en tranches*, *L'Enfer*, *Visions intimes et rassurantes de la guerre*, *Silences*, dan *La* pada tahun 1929, ia memulai karir paralel sebagai pengulas



Jean Bruller untuk karya sastranya adalah *Vercors*, nama nama sebuah daerah yang bernama bukit *Vercors massif*. Diskon masa pemulihannya akibat luka di kakinya pada tahun

1939. Lalu, pada 1940, ia kembali ke rumah di *Villiers-sur-Morin* dan menjadi seorang tukang.

Saat Nazi menduduki Prancis, Jean Bruller merasa sangat terganggu oleh kebijakan Jerman yang represif, Jean Bruller kemudian melihat sastra sebagai cara terbaiknya untuk memperjuangkan kebebasan negaranya. Akhirnya dia menuliskan sebuah novel yang berpusat pada sosok seorang prajurit Jerman, Werner von Ebrennac, seorang Francophile yang ramah dan berbudaya yang tinggal di sebuah rumah di Prancis. Selama berbulan-bulan, dia mencoba meyakinkan tuan rumahnya tentang niat mulia Jerman, hingga suatu hari dia menyadari bahwa dia sendiri telah tertipu. Dari karyanya ini Jean Bruller berharap agar para pembaca membuka mata terhadap niat sebenarnya dari para penjajah dan tidak tertipu oleh sifat baik mereka.

Pada tahun 1947, *Le Silence de la Mer* dijadikan film oleh Jean-Pierre Melville. Lalu, pada tahun 1948, Jean Bruller meninggalkan *Les Éditions de Minuit* dan mengejar kariernya sebagai penulis, menerbitkan novel, drama, dan esai, termasuk: *Plus ou moins homme*, *Les Animaux dénaturés*, *Zoo ou l'assassin philanthrope*, *La Bataille du silence*, *Questions sur la vie à Messieurs les biologistes*, *Ce que je crois dan Moi*, *Aristide Briand*. Dan akhirnya dia tutup usia pada 10 Juni 1991.

## 2. Pendapat Pembaca

Berikut adalah beberapa pendapat dari para pembaca karya sastra *Le Silence de la mer* karya Vercors alias Jean Bruller dilansir dari situs Shepherd.com.

Christopher Corbin menuliskan “An Iconic Resistance novel today, The Silence of the Sea was written at a time when the French Resistance was yet to be invented, and was published clandestinely in 1942. The first work of fiction ever written about the Resistance, and one of the most beautiful, without a doubt. The story of a forbidden love between a German officer and a French woman who was force to house him, Vercors’ story was meant to entice his fellow citizen to refuse a situation deemed unacceptable. There is no sabotage, explosions, or as traditionally understood acts of heroism, only an invitation to save whatever could be saved. A story of honor and dignity, universal and timeless.” Artinya, “Sebuah novel Perlawanan yang ikonik, *The Silence of the Sea* ditulis pada saat Perlawanan Prancis belum ditemukan, dan diterbitkan secara sembunyi-sembunyi pada tahun



tama yang menulis tentang Perlawanan, dan salah satu yang iragukan lagi. Bercerita tentang cinta terlarang antara seorang seorang prajurit Jerman yang terpaksa tinggal di rumahnya, (sudkan untuk membujuk sesama warganya agar menolak ap tidak dapat diterima. Tidak ada sabotase, ledakan, atau an yang dipahami secara tradisional, yang ada hanyalah

ajakan untuk menyelamatkan apa pun yang bisa diselamatkan. Sebuah kisah tentang kehormatan dan martabat, universal dan tak lekang oleh waktu”

Ruth Druart menuliskan “This book is about passive resistance to the Nazi occupation; about taking a stand and not talking to the enemy, using silence as weapon, not letting the invader feel comfortable. There is no action, no fights, no gore, no espionage. A family is obliged to live with a Nazi and endure his presence, but behind the enemy uniform, there is an individual, a human being. I found it touching and beautiful that the midst of the German invasion of his country, Vercors could write about the enemy in such a tender and tolerant way. This is the book that inspired me to write my second novel about a German in Paris during the occupation.” Artinya, "Buku ini adalah tentang perlawanan pasif terhadap pendudukan Nazi; tentang mengambil sikap dan tidak berbicara kepada musuh, menggunakan keheningan sebagai senjata, tidak membiarkan penjajah merasa nyaman. Tidak ada aksi, tidak ada perkelahian, tidak ada darah, tidak ada spionase. Sebuah keluarga diwajibkan untuk hidup dengan seorang Nazi dan menanggung kehadirannya, tetapi di balik seragam musuh, ada seorang individu, seorang manusia. Saya menemukan novel ini sangat menyentuh dan indah bahwa di tengah-tengah invasi Jerman ke negaranya, Vercors dapat menulis tentang musuh dengan cara yang lembut dan toleran. Ini adalah buku yang menginspirasi saya untuk menulis novel kedua saya tentang seorang Jerman di Paris selama masa penjajahan."

### 3. Hasil Penelitian Relevan

Sejauh ini, peneliti belum menemukan adanya skripsi yang membahas karya Jean Bruller yang berjudul *Le Silence de la mer*, maka dari itu peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian dari skripsi yang mengandung teori cinta agar terlihat perbedaan-perbedaannya. Berikut adalah beberapa skripsi tersebut:

- a. Skripsi Sri Octavia Putri Wulandari (2019), Jurusan Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin, berjudul: Pengorbanan Cinta dalam roman *La Porte Étroite Karya André Gide*. Teori cinta pada skripsi tersebut, lebih berfokus untuk menjelaskan bagaimana pengorbanan cinta yang dilakukan oleh seorang pria karena rasa keraguannya yang besar.
- b. Skripsi Rekha Indriani Arsyad (2018), Jurusan Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin, berjudul: Perjuangan Cinta dalam roman *Hector Et Les Secrets De L'amour Karya François Lelord*. Teori cinta pada skripsi tersebut, lebih menjelaskan tentang bagaimana para tokoh n cintanya.



gunakan teori cinta dari Robert Sternberg, sedangkan dua nggunakan teori cinta dari Erich Fromm. Meskipun, penelitian in di atas membahas topik yang sama yaitu, cinta. namun, unakan teori cinta untuk menjelaskan bagaimana tokoh pria

dan wanita pada novel ini saling menunjukkan rasa cinta yang akhirnya tidak bisa bersatu.



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)